

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era ekonomi bebas atau yang di sebut pasar bebas asian yang sedang berlangsung di indonesia membuat perekonomian kian cepat dan memerlukan pemasaran yang cepat, dengan demikian di sektor perekonomian di perlukan sebuah terobosan atau cara baru untuk mampu bersaing dengan negara lain yang perekonomiannya lebih maju dan kuat. Di sektor pemerintah sudah memulai dengan berbagai cara salah satunya dengan meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Perpres No. 99 tahun 1998 UMKM adalah Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil. UMKM sering juga di samakan dengan konsep ekonomi rakyat. Sarbini Sumawinata (2004, h. 161) mengatakan Konsep ekonomi kerakyatan adalah gagasan tentang cara, sifat, dan tujuan pembangunan dengan sasaran utama perbaikan nasib rakyat yang pada umumnya bermukim di pedesaan. Konsep ini mengadakan perubahan penting ke arah kemajuan, khususnya ke arah pendobrakan halangan yang membelenggu sebagian besar rakyat Indonesia dalam keadaan serba kekurangan dan keterbelakangan”.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 jumlah UMKM di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,34%, Dari sisi tenaga kerja, UMKM mampu menyerap tenaga kerja hingga 57,9 juta yang berarti 97,22% di berbagai

daerah di Indonesia. Ini artinya sektor umkm mempunyai peluang yang besar untuk membangun perekonomian dalam negeri bahkan dalam sejarah terbukti umkm dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Prov Sumatera Selatan mempunyai umkm yang sangat banyak dan terdapat berbagai umkm yang tersebar di berbagai wilayah berikut data umkm dan jumlah pertumbuhan Faridah Indah Z, Kabid UMKM prov Sumsel berdasarkan data pada tahun 2016 jumlah total UMKM di Prov. Sumatera Selatan sebanyak 2.102.478 unit dengan jumlah pertumbuhan yang diperoleh sejak tahun 2012 s/d 2016 yaitu sebesar 1,42%.

Dengan demikian kita dapat melihat bahwa umkm mengalami pertumbuhan yang bagus, Untuk di kota Palembang pelaku usaha umkm terbanyak pada sektor kuliner yaitu empek-empek dimana kita ketahui bahwa empek-empek adalah makanan khas Palembang sehingga menjadi daya tarik wisata sekaligus menjadi icon kota Palembang. Pempek atau “Empek-empek adalah makanan khas Palembang yang terbuat dari ikan dan sagu. Dengan majunya usaha empek - empek ini akan dapat mendorong tumbuhnya perekonomian di bidang lain seperti transportasi, perikanan dan pertanian.

Namun ada beberapa masalah yang dialami oleh pelaku umkm yang marak terjadi adalah permodalan yang kurang, pendidikan, sumberdaya manusia (SDM) dan pengelolaan manajemen. Padahal hal ini dapat berpengaruh sangat besar dalam pengembangan usaha yang akan dijalankan, sehingga modal merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat itu sendiri, terlebih bagi pelaku UMKM. Masih

banyak pelaku usaha mikro maupun usaha kecil yang biasanya terdesak kebutuhan permodalan mengambil jalan pragmatis dengan seperti meminjam dengan bunga yang tinggi hal ini dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha itu sendiri yang kedua yaitu kurangnya tingkat pendidikan serta informasi mengenai pemasaran dan cara memperoleh modal dengan resiko yang tidak tinggi dengan adanya pendidikan ini dapat membantu pelaku usaha dalam meminimalisir resiko yang akan timbul.

Sedangkan untuk pendidikan SDM yang dimiliki kebanyakan pelaku usaha tidak memperhatikan hal ini karena kurangnya pengetahuan tentang SDM, (M.T.E. Hariandja (2002, h 2) Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan disamping faktor yang lain seperti modal. Oleh karena itu SDM harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi.” Sumber daya manusia saat ini memiliki pengaruh besar pada sebuah perusahaan dimana sekarang berada pada perubahan lingkungan bisnis yang sulit untuk diprediksi dan tidak lagi berada pada lingkungan bisnis yang stabil. Perusahaan harus fleksibel tidak lagi bersikap kaku (organizational rigidity). Kegiatan bisnis tidak lagi di jalankan berdasarkan aturan saja, melainkan juga dikendalikan oleh visi dan nilai Sumberdaya manusia menjadi salah satu hal yang menentukan perjalanan dan keberhasilan suatu usaha. Oleh karena itu, memerlukan kemampuan sumber daya manusia yang dapat diandalkan, yang memiliki wawasan, kreatifitas, pengetahuan, dan visi yang sama dengan visi perusahaan. Dengan terbangunnya SDM yang baik kemampuan untuk mengelola manajemen usaha akan lebih baik.

Menurut Carter V. Good, pengertian pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Sedangkan menurut Soebagio Atmodiwirio, manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan suatu sistem dalam memajukan masyarakat. Sehingga untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mengembangkan usaha di butuhkan pengetahuan dibidang tersebut. Fungsi pendidikan didalam membangun usaha sangat dibutuhkan karena pendidikan dapat mempengaruhi karakter watak dan pemikiran dalam menentukan kebijakan atau langkah yang akan di ambil dalam menjalankan usaha baik secara langsung atau dalam hal perencanaan kedepanya. Dengan pendidikan yang cukup diharapkan suatu usaha akan lebih mudah dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada seperti masalah persaingan, periklanan dan pemasaran produk usaha. demikian faktor pendidikan menjadi masalah dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM)

Adapun masalah yang terjadi dalam pengembangan empek empek di kelurahan sukajaya kota Palembang terlebih dengan kemampuan yang masih kurang dan kurangnya pelatihan yang di berikan oleh pemerintah.

Padahal dengan diadakanya pelatihan oleh pemerintah dapat menambah pengetahuan atau memberikan pendidikan yang akan bermanfaat dalam menjalankan atau memasarkan produk umkm, dengan demikian ada peluang lebih besar bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat

menyerap tenaga kerja dari usaha sekitar. Perkembangan umkm sangat penting dan harus menjadi perhatian pemerintah hal ini sesuai dengan tujuan berdirinya suatu umkm yakni untuk memberikan kehidupan dengan ke layakan secara ekonomi serta untuk mencapai persaingan di dunia ekonomi terutama ekonomi pasar bebas asia. Menurut Purdi E. Chandra (2000: 121) mengatakan bahwa, Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Sesuai dengan para peneliti (Kim dan Choi, 1994; Lee dan Miller, 1996; Lou, 1999; Miles at all, 2000; Hadjimanolis, 2000) dalam Muhammad Sholeh (2008: 26) yang menguatkan pernyataan Purdi E Chandra perkembangan UMKM dapat diukur dengan jumlah omset penjualan, jumlah tenaga kerja dan jumlah pelanggan. Suatu usaha dapat dikatakan berkembang apabila omset penjualan naik, ketika omset penjualan mengalami kenaikan berarti 10 jumlah pelanggan juga bertambah. Ketika jumlah pelanggan bertambah pihak UMKM akan menambah jumlah tenaga kerja untuk melayani pelanggan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diambil judul penelitian sebagai berikut : **Analisis Pendidikan Dalam Pengembangan Usaha Empek- Empek (Studi Di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka permasalahan yang akan diteliti yaitu apakah pendidikan mempengaruhi perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM)

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan hanya pada perkembangan usaha empek-empek di sekitar wilayah kelurahan sukajaya kota Palembang dan untuk jenis usaha empek-empek yang mempunyai omset kurang dari Rp. 500.000.000 . per tahun.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pengembangan usaha empek - empek di kelurahan sukajaya kota Palembang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis Untuk menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam dunia bisnis
2. Bagi Lembaga Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bernilai bahwa terdapat masalah yang di alami pelaku usaha khususnya UMKM.

3. Bagi Keilmuan Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca, pelaku usaha dan bahan rujukan penelitian lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipergunakan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, memiliki kandungan atau isi yang saling berkaitan dalam proses penelitian, berikut ini akan diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan Bab ini berisi tentang 1) latar belakang masalah, 2) pembatasan masalah, 3) rumusan masalah, 4) tujuan penelitian, 5) manfaat penelitian, dan 6) sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teoritis Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang diteliti, antara lain 1) Perkembangan Usaha empek-empek, 2) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian Bab ini berisi tentang 1) Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, 2) Tempat dan Waktu Penelitian, 3) Jenis dan

pendekatan penelitian, 4) sumber data, 5) Populasi dan Sampel, 6) teknik pengumpulan data, dan 7) teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian serta hasil analisis data menggunakan uji statistic deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji statistik pangkat tanda Wilcoxon.

BAB V PENUTUP

Penutup Bab ini berisi kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini, serta saran-saran yang diberikan penulis terkait hasil analisis.